

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

Silvia Pis Mendrofa¹, Idarni Harefa², Heniwati Gulo³, Perlindungan Faebudodo Hulu⁴

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias dan silviapismendrofa@gmail.com

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias dan idarniharefa@gmail.com

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias dan henygulo75@gmail.com

⁴Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias dan perlinhl@unias.ac.id

ABSTRAK

Hasil penelitian mengenai penggunaan struktur modal pada perusahaan real estat dan properti menunjukkan bahwa tingkat utang yang tercermin melalui Debt-to-Equity Ratio (DER) belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap tingkat pengembalian modal sendiri (ROE). Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan real estat dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021–2024 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dari 30 perusahaan yang menjadi populasi, sebanyak 15 perusahaan ditetapkan sebagai sampel berdasarkan kriteria purposive sampling, sehingga diperoleh 60 data observasi. Pengujian dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dan uji-t yang didukung dengan pengujian asumsi klasik serta koefisien determinasi. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi DER sebesar 0,061, sehingga pengaruh DER terhadap ROE dinyatakan tidak signifikan pada tingkat 5%. Kemampuan DER dalam menjelaskan variasi ROE juga relatif rendah, yang ditunjukkan oleh nilai R^2 sebesar 0,059 atau 5,9%.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Property dan Real Estate, BEI, Periode 2021-2024*

ABSTRACT

Research on capital structure in real estate and property companies indicates that the debt level, as reflected in the Debt-to-Equity Ratio (DER), has not significantly impacted the return on equity (ROE). The study was conducted on real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2024 using a quantitative approach. Of the 30 companies in the population, 15 were selected as samples based on purposive sampling criteria, resulting in 60 observational data sets. Testing was conducted using simple linear regression and t-tests, supported by classical assumption testing and the coefficient of determination. The analysis showed a significance value of DER of 0.061, indicating that the effect of DER on ROE was declared insignificant at the 5% level. DER's ability to explain variations in ROE was also relatively low, as indicated by an R^2 value of 0.059 or 5.9%.

Keywords: *Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Property dan Real Estate, IDX, 2021–2024 Term*

PENDAHULUAN

Secara umum, tujuan utama setiap bisnis adalah stabilitas operasional jangka panjang dan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan hal tersebut, pihak manajemen wajib mengelola keuangan perusahaan secara bijak, termasuk dalam hal penyusunan kebijakan pendanaan melalui utang. Sektor properti dan real estat sangat penting bagi perekonomian negara, khususnya dalam hal perumahan, ruang usaha, dan pengembangan infrastruktur.

Perusahaan yang beroperasi di sektor ini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dibandingkan sektor lainnya. Siklus bisnis yang dijalani bersifat jangka panjang dan membutuhkan alokasi dana yang sangat besar, mulai dari tahap pengadaan lahan, pelaksanaan konstruksi, hingga tahap pemasaran dan penyerahan unit. Karakteristik ini menciptakan kebutuhan pendanaan yang

besar dan berkelanjutan, sehingga pengelolaan keuangan yang sehat menjadi syarat mutlak untuk menjaga keberlangsungan usaha.

Setelah terdampak pandemi COVID-19, sektor properti dan real estat berada dalam fase pemulihan antara tahun 2021 dan 2024. Penurunan suku bunga acuan, pelonggaran standar kredit, dan pemberian insentif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang didanai pemerintah untuk industri real estat hanyalah beberapa dari paket kebijakan pendukung yang telah dikeluarkan pemerintah. Meski demikian, laju pemulihan belum merata di seluruh perusahaan, sehingga menuntut pengambilan keputusan pendanaan yang lebih cermat agar kinerja perusahaan tetap terjaga.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan properti umumnya memanfaatkan utang sebagai salah satu sumber pendanaan eksternal. Penggunaan utang tersebut tercermin dalam rasio keuangan yang dikenal sebagai DER (Debt to Equity Ratio). DER mencerminkan seberapa besar perusahaan bergantung pada dana yang diperoleh dari kreditur. berbeda dengan modal pemegang saham dengan membandingkan total kewajibannya dengan total ekuitasnya. Persentase uang yang berasal dari utang meningkat seiring dengan meningkatnya DER.

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan uang bagi para pemegang sahamnya, yang ditentukan oleh rasio profitabilitas yang dikenal sebagai Return on Equity (ROE), sangat berkorelasi dengan penggunaan utang. ROE adalah ukuran seberapa baik suatu bisnis mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih.

Nilai rata-rata DER dan ROE dari perusahaan properti dan real estat selama periode studi dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Total Kumulatif Variabel DER dan ROE Perusahaan *Property* dan *Real Estate*

No	Variabel	Tahun				Total Kumulatif
		2021	2022	2023	2024	
1	DER	0,79	0,76	0,77	0,73	3,05
2	ROE	0,07	0,06	0,08	0,10	0,31

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026 (www.idx.co.id)

Kedua rasio tersebut berfluktuasi selama periode pengamatan, seperti yang terlihat pada data di atas. Fenomena ini menjadi dasar dilakukannya penelitian untuk memahami sejauh mana tingkat penggunaan utang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal pemiliknya.

LANDASAN TEORI

A. Utang

Menurut Pratama et al. (2024), utang merupakan kewajiban finansial yang timbul karena adanya pinjaman atau transaksi tertentu, sehingga pihak yang memiliki kewajiban tersebut harus melakukan pelunasan kepada pihak yang berhak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Utang adalah komitmen moneter yang dihasilkan dari transaksi pinjaman yang perlu dibayar kembali sesuai dengan ketentuan perjanjian. Pengelompokan utang didasarkan pada jangka waktu jatuh temponya, yaitu utang jangka pendek yang harus diselesaikan dalam waktu kurang dari satu tahun dan utang jangka panjang yang

memiliki masa pelunasan lebih dari satu tahun. Pendanaan dari luar perusahaan sering diperoleh melalui utang.

B. *Debt to Equity Ratio*

Rasio utang terhadap ekuitas (DER) adalah salah satu metrik keuangan yang merupakan bagian dari kelompok rasio leverage atau solvabilitas, menurut Arniyawati (2024). DER termasuk dalam kelompok rasio leverage atau solvabilitas. Rasio ini mengukur rasio total kewajiban perusahaan terhadap total ekuitasnya. DER memberikan detail tentang struktur keuangan perusahaan, termasuk proporsi utang terhadap ekuitas dalam modalnya. Karena beban kewajibannya yang besar, risiko keuangan perusahaan meningkat seiring dengan rasio ini. Oleh karena itu, DER dapat digunakan untuk mengevaluasi berapa banyak modal perusahaan yang berasal dari kewajiban dibandingkan dengan ekuitas. Rumus berikut dapat digunakan untuk mendapatkan Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

C. *Return on Equity*

Menurut Farandy et al. (2022), Return on equity (ROE) adalah metrik profitabilitas yang menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dari modal yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio ini menunjukkan pengembalian investasi pemilik perusahaan. Semakin efektif bisnis menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi ROE-nya. Pengembalian atas ekuitas (ROE) dapat dihitung menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

D. *Hubungan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity*

Keputusan suatu perusahaan untuk membiayai dirinya sendiri dengan utang menunjukkan hubungan antara pengembalian atas ekuitas dan rasio utang terhadap ekuitas. Bisnis dapat membiayai operasional, investasi, dan ekspansi mereka dengan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Penggunaan utang tersebut akan meningkatkan jumlah liabilitas perusahaan dibandingkan dengan ekuitas dan tercermin dalam nilai DER.

Dalam pilihan keuangan bisnis, korelasi antara DER dan ROE dihilangkan. Penggunaan utang dapat memengaruhi profitabilitas bisnis baik secara positif maupun negatif. Utang akan meningkatkan pendapatan dan pada akhirnya ROE jika uang pinjaman digunakan dengan bijak dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi daripada biaya bunga. Di sisi lain, laba dan ROE akan menurun jika pengembalian investasi yang biaya utangnya lebih rendah daripada biaya bunganya.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa studi sebelumnya yang dapat dikutip:

1. Menurut Kusmawati dkk. (2022), DER tidak memiliki dampak yang terlihat pada ROE di PT Permodalan Nasional Madani (PNM) antara tahun 2012 dan 2021.
2. Sutra dkk. (2024) menemukan bahwa DER memiliki dampak negatif tetapi dapat diabaikan pada ROE. Temuan ini menunjukkan bahwa mengambil lebih banyak utang sebenarnya dapat meningkatkan risiko keuangan dan tidak selalu menghasilkan pengembalian pemegang saham yang lebih tinggi.
3. Menurut Fauzi dkk. (2025), yang meneliti PT Aspiration Life Indonesia Tbk dari tahun 2019 hingga 2023, DER tidak memiliki dampak yang terlihat pada ROE.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk memastikan apakah terdapat hubungan sebab-akibat antara variabel independen (DER) dan variabel dependen (ROE), penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain asosiatif.

B. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Data utama berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode pengamatan, yang diakses melalui sumber resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mendukung pembahasan dan penyusunan penelitian, peneliti juga menggunakan buku serta artikel jurnal yang relevan dengan topik penelitian sebagai sumber referensi.

C. Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier sederhana, uji klasik (uji normalitas dan heteroskedastisitas), uji t untuk menilai signifikansi pengaruh variabel, dan koefisien determinasi (R^2) untuk memastikan derajat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi, semuanya digunakan dalam proses analisis data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data digunakan untuk mengolah data keuangan dari perusahaan real estat dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 dan 2024.

D. Lokasi dan Jadwal

Dalam penelitian ini dilakukan secara tidak langsung (riset pustaka) dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan sumber relevan lainnya. Sesuai dengan periode penelitian yang disebutkan dalam judul, periode observasi untuk penelitian ini adalah tahun 2021–2024. Oktober 2025 menandai dimulainya jadwal penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan memenuhi persyaratan untuk analisis regresi karena angka ini lebih dari 0,05.

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized
Residual

N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04792825
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.061
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 berdasarkan Tabel 2. Masuk akal untuk menyimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara teratur karena nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Akibatnya, model regresi penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Heteroskedastisitas

Untuk variabel DER, uji Glejser memberikan nilai signifikan sebesar 0,165. dimana angka ini lebih tinggi dari 0,05, model regresi yang digunakan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-7.139	.534		-13.369	.000
	DER	-1.201	.854	-.182	-1.406	.165

a. Dependent Variable: LNU2I

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,165 untuk variabel DER berdasarkan Tabel 3. Karena angka ini lebih tinggi dari 0,05 ($0,165 > 0,05$), dapat dikatakan bahwa heteroskedastisitas tidak ada dalam model regresi. Oleh karena itu, pemodelan regresi sesuai untuk penelitian ini.

C. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui bagaimana DER memengaruhi ROE bisnis properti dan real estat, digunakan analisis regresi linier sederhana.

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.094	.010		9.311	.000
	DER	-.031	.016	-.243	-1.911	.061

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan regresi berikut berdasarkan tabel 4:

$$Y = 0,094 - 0,031X$$

ROE rata-rata adalah 0,094 jika DER nol, menurut nilai konstan 0,094. Dengan koefisien regresi DER sebesar -0,031, ROE akan turun sebesar 0,031 unit untuk setiap kenaikan satu unit pada DER. Tanda negatif pada koefisien menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara DER dan ROE.

D. Uji t

Untuk memastikan apakah variabel DER memiliki dampak substansial terhadap ROE bisnis properti dan real estat, digunakan uji t. Dengan membandingkan nilai signifikan pada tingkat 5%, uji dilakukan. Hasil uji t menunjukkan apakah variabel X memiliki dampak yang signifikan terhadap Y.

Tabel 5. Hasil Uji t

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients		
Model		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.094	.010		9.311	.000
	DER	-.031	.016	-.243	-1.911	.061

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 5, uji t menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,061 untuk variabel DER. Dapat disimpulkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap ROE karena angka ini lebih besar dari 0,05 ($0,061 > 0,05$). Oleh karena itu, anggapan bahwa DER memengaruhi ROE dibantah. Akibatnya, H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti: ***"Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity pada perusahaan Property dan Real Estate"***.

E. Koefisien Determinasi (R^2)

Penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui sejauh mana variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) secara keseluruhan. Uji ini membantu melihat kontribusi X dalam menjelaskan perubahan Y.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.243 ^a	.059	.043	.04834

a. Predictors: (Constant), DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Uji koefisien determinasi menghasilkan nilai R Kuadrat sebesar 0,059, atau 5,9%, berdasarkan Tabel 6. Hal ini menunjukkan bahwa 5,9% dari variabel ROE dijelaskan variabel DER, sedangkan 94,1% sisanya berasal dari komponen yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

F. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity*

Temuan studi ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian atas modal pemiliknya tidak terpengaruh secara signifikan oleh jumlah utang sebagaimana ditentukan oleh DER. Hubungan yang terdeteksi justru bernilai negatif, yang berarti semakin tinggi penggunaan utang, cenderung menurunkan nilai ROE, meskipun penurunan tersebut belum cukup kuat untuk dikatakan signifikan secara statistik.

Kondisi ini dapat dijelaskan melalui beberapa kemungkinan. Pertama, dana yang diperoleh dari utang belum sepenuhnya dialokasikan untuk kegiatan yang bersifat produktif dan mampu menghasilkan keuntungan. Kedua, laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham menurun akibat beban bunga tinggi yang harus dibayarkan atas utang tersebut. Ketiga, sektor properti memiliki siklus pengembalian investasi yang panjang, sehingga manfaat dari dana pinjaman belum terlihat dalam jangka waktu pengamatan penelitian ini.

Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian oleh Fauzi et al. (2025), Kusmawati et al. (2022), dan Sutra et al. (2024), yang semuanya menyimpulkan bahwa DER tidak memiliki dampak yang berarti terhadap ROE. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa struktur pendanaan melalui utang bukanlah faktor penentu utama dalam menentukan tingkat pengembalian modal pemegang saham sektor properti dan real estat.

Temuan studi ini menunjukkan bahwa DER hanya menyumbang 5,9% dari ROE, dengan faktor-faktor lain yang memengaruhi sisanya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan bukanlah satu-satunya elemen yang memengaruhi perubahan ROE-nya; aspek lain termasuk tingkat penjualan, efektivitas manajemen aset, efisiensi operasional, dan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Temuan ini konsisten dengan studi oleh Fauzi dkk. (2025), yang menemukan bahwa Return on Equity (ROE) tidak secara signifikan dipengaruhi oleh Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER). Demikian pula, Kusmawati dkk. (2022) menemukan bahwa Return on Equity (ROE) tidak terpengaruh oleh Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER). Silk dkk. (2024) memberikan bukti tambahan untuk studi ini dengan menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) dipengaruhi secara negatif oleh Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER). Ini menyiratkan bahwa mengambil lebih banyak utang dapat meningkatkan risiko keuangan dan tidak selalu meningkatkan keuntungan pemegang saham.

Kesamaan temuan ini menunjukkan bahwa DER mungkin tidak selalu mampu meningkatkan ROE perusahaan secara signifikan.

Dalam bisnis tertentu, penggunaan utang dapat meningkatkan operasional dan pendapatan. Namun, dalam beberapa bisnis, penggunaan utang yang besar justru dapat meningkatkan biaya dan mengurangi pendapatan. Oleh karena itu, kesimpulan studi ini menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio/DER) yang lebih tinggi tidak selalu berarti ROE (Return on Equity/Pengembalian Ekuitas) yang lebih baik. Untuk menghindari utang yang berdampak buruk pada profitabilitas, bisnis harus menggunakan utang dengan lebih hati-hati dan memperhatikan kemampuan mereka untuk menangani komitmen mereka.

Pernyataan tersebut mengklaim bahwa DER tidak memiliki dampak yang nyata terhadap ROE perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021–2024.

KESIMPULAN

Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) tidak memiliki dampak yang nyata terhadap Pengembalian Ekuitas (ROE) pada bisnis properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021–2024, menurut analisis dan pembahasan data di atas. Nilai signifikansi $0,061 > 0,05$ menunjukkan hal ini. Hanya 5,9% dari variasi ROE yang dapat dijelaskan oleh variabel DER; varians signifikan lainnya pada ROE disebabkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

SARAN

Rekomendasi berikut dibuat berdasarkan temuan penelitian:

1. Untuk manajemen bisnis: Saat memutuskan apakah akan menambah utang, diperlukan kehati-hatian yang lebih besar. Pastikan aktivitas yang Anda gunakan untuk membayar pinjaman menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada biaya bunga.
2. Studi selanjutnya disarankan untuk menyertakan faktor tambahan seperti ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan efektivitas operasional yang dianggap berdampak pada ROE. Gambaran yang lebih lengkap juga akan diperoleh dengan memperpanjang waktu penelitian dan pengamatan sektor.

REFERENSI

- Alivia, P., & Ika, Y. (2025). Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Di Bei. 6(4), 2052–2063.
- Amruddin, Priyanda, R., & Agustina, T. S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif.
- Angelin & Tony Sudirgo. (2022). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan. IV(3), 1114–1121.
- Arniyawati, A. (2024). Pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. 1(3), 149–160.
- Belliawati, et al. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur. 1(1), 95–109.

- Devi, A., Padang, B. (2023). Penelitian Mixed Method Research Untuk Disertasi. 3, 8010–8025.
- Eva, S., Okto, E. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI. 5(2).
- Fanda, S., Sri, H., & Gendro, W. (2021). Peran Struktur Modal Sebagai Moderasi Penguatan Kinerja Keuangan Perusahaan. 6.
- Farandy, A. R., & Afkar, T. (2022). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan GPM Terhadap Harga Saham. 3(3), 117–127.
- Fauzi, M. H., & Tama, C. W. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2019-2023.
- Feriyanto, et al. (2024). Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun Observasi 2021-2023. 5(2), 880–888.
- Fifi Nurulita, Kamaruddin, A. (2023). Analisis determinan tingkat kemiskinan di kabupaten sumbawa 123. 272, 261–272.
- Filadelfia, Nurul, I. (2024). Pengaruh Kebijakan Utang, Kepemilikan Manajerial, Konservatisme Akuntansi, Dan Capital Intensity Terhadap Kinerja Keuangan. 5, 2116–2129.
- Gabriella Agatha. (2024). Pengaruh Leverage , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2021. 5(3), 1499–1514.
- Gunawan, A. (2019). KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 10(2), 109–115.
- Hammad, N. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 9(2), 113–119.
- Hidayah, et al. (2024). Analisis Keputusan Investasi , Kebijakan Dividen , dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. 03(02), 62–71.
- Kusmawati, Y., & Ovalianti, N. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return on Equity Pada PT . Permodalan Nasional Madani (PNM) Periode 2012-2021. 1.
- Pratama, A., Nurlaila, & Atika. (2024). Pengaruh Piutang Dan Utang Jangka Pendek Terhadap Pendapatan. 2(1).
- Sutra, D. (2024). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Asset terhadap Return on Equity dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Intervening pada Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia. 07, 189–207.